Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENGURANGI SIKAP SISWA TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME

M. Fauzi Hasibuan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-mail:fauzihasibuan@umsu.ac.id/082277070437

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan dan subjek dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan model Skala *Likert*. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan *SPSS* versi 20.00. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme.

Keywords: *Hedonism Lifestyle, Information Service, Contextual Teaching and Learning*

ABSTRACT

This reseach is aimed to test the effectiveness the information service by using the contextual teaching and learning approach to decrease students's behaviour with the hedonism lifestyle. The method used was a quantitative approach. The subject of this research was the students of grade-XI of SMA Negeri 4 Medan and the subject was chosen by using Purposive Sampling technique. The data statistic gathered in this research was analyzed by using Wilcoson Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel with the helping of SPSS verse 20.00. Based on thes results, in general, it was conclueded that the information service with the contextual teahing and learning were much more effective in decreasing the students' behaviour with the hedonism lifestyle

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Layanan Informasi, *Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Sikap meniru yang berlebihan ini lah yang sering dilihat disekitar kita. Salah satu westernisasi yang *trend* di masyarakat Indonesia saat ini adalah gaya hidup hedonisme.

Collins (dalam Dauzan & Anita, 2012) menjelaskan bahwa "Hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang semata-mata mencari kesenangan hidup". Feldman, Veenhoven, & Waterman (dalam Siti, Turiman, Azimi, & Ezhar, 2013) menjelaskan bahwa pelaku hedonisme adalah golongan yang mengutamakan kesenangan dan hanya memilih aktivitas yang mendorong kepada kesenangan yang berlebihan, serta terlibat dengan keruntuhan moral dan tingkah laku yang negatif.

Engel (dalam Misbahun 2015) menjelaskan ada 3 aspek gaya hidup hedonisme yaitu minat, aktivitas dan opini. (1) minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu dalam lingkungan individu, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup, antara lain adalah *fashion*, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. (2) aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat, misalnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan, dan *cafe*. (3) opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Timartati (2014) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keinginan untuk dipandang lebih modis dan tidak ketinggalan zaman, sedangkan faktor eksternal yaitu kurang memiliki kesadaran akan bahaya gaya hidup hedonisme di kalangan individu seperti rawan dengan narkoba, minuman keras, dan pergaulan bebas.

Selanjutnya, hasil penelitian Dauzan & Anita (2012) menunjukkan bahwa dampak dari gaya hidup hedonisme mengerucut pada 4 hal yaitu, (1) penurunan motivasi dan prestasi belajar, (2) perubahan pola hidup menjadi materialistis, (3) perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan apatis, dan, 4) memilih aktivitas yang berlebihan, tidak bermoral dan bertingkah laku negatif,akhirnya terjerumus ke dalam kehidupan malam, pergaulan bebas dan narkoba.

Selanjutnya,berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru BK/Konselor di SMA Negeri 4 Medan pada tanggal 16 Januari 2017 menunjukkan bahwa, siswa yang melakukan gaya hidup hedonisme. Terlihat dari beberapa indikator gaya hidup hedonisme di sekolah tersebut. Perilaku yang di tunjukkan siswa, menggunakan pakaian sekolah yang berpenampilan seperti selebriti agar menjadi pusat perhatian teman-teman sebaya, suka memakai barang-barang yang mahal, lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, boros, dan setiap pulang sekolah siswa lebih memilih menghabiskan waktunya dengan nongkrong di kafe daripada mengerjakan tugas belajarnya. Terdapat beberapa kasus dari dampak gaya hidup hedonisme, seperti daya saing dalam berpenampilan siswa semakin tinggi, sehingga terjadinya *bullying* antar teman seperti mengejek temannya yang tidak memakai barang bermerek sehingga terjadi kesenjangan sosial antar teman. Guru BK/Konselor juga mengatakan bahkan ada yang sampai membolos sekolah demi sekedar nongkrong dengan teman-temannya, dan ada beberapa siswa setiap malam masuk ketempat hiburan malam, sulit untuk bangun pagi, sehingga tidak masuk sekolah. Upaya yang dilakukan Guru BK/Konselor dalam menangani masalah yang di lakukan siswa tersebut belum begitu maksimal, karena Guru BK/Konselor kurang tahu bahwa perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah indikator dari gaya hidup hedonisme. Guru BK/Konselor sudah memberikan berbagai layanan di sekolah, hanya saja kurang maksimal, dan belum pernah memberikan materi tentang gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan gaya hidup hedonisme dikalangan siswa saat ini memang sangat mengkhawatirkan, karena pada dasarnya siswa merupakan generasi penerus bangsa, banyak sikap positif yang seharusnya di lakukan siswa. oleh sebab itu gaya hidup hedonisme ini harus dihindari siswa, karena apabila siswa terus menerus melakukan gaya hidup hedonisme akan berdampak buruk terhadap sikap siswa.

Terkait dengan hal tersebut, maka Guru BK/Konselor sebagai pendidik harus berupaya merubah sikapsiswa menjadi positif terhadap gaya hidup hedonisme, agar siswa nantinya terhindar dari gaya hidup hedonisme.Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya.Setiap perilaku yang muncul pada diri individu berawal dari sikap individu tersebut terhadap suatu objek.sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkahlaku terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang di atur melalui pengalaman yang kemudian membentuk suatu pandangan positif atau negatif yang konsisten atau suatu objek.

Berdasarkan hasil penelitian Takariani (2013) menyarankan kepada Komisi Penyiaran Televisi agar mulai memilah dan memilih tayangan yang hendak

ditayangkan, karena dari hasil penelitian tersebut sikap remaja terhadap gaya hidup hedonisme sangat berpengaruh, dikarenakan tayangan televisi yang merangsang remaja untuk bersikap gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk merubah sikap individu perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling. Adapun bentuk informasi yang diberikan adalah layanan informasi. Layanan informasi dimaksudkan sebagai pemberian informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa dalam pemenuhan kebutuhan tentang data dan keterangan bersifat aktual untuk kehidupan sehari-hari individu.

Berdasarkan pernyataan dari Guru BK/Konselor, bahwa Guru BK/Konselor sudah memberikan layanan informasi kepada siswa, akan tetapi pemberian layanan informasi tentang materi gaya hidup hedonisme belum pernah diberikan, dan dalam pemberian materi layanan informasi yang dilakukan Guru BK/Konselor metodenya hanya menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan layanan informasi sebaiknya menggunakan berbagai metode, teknik, dan model pendekatan ataupun strategi yang nantinya dapat membantu siswa mendorong proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan layanan informasi perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.Banyak metode, teknik dan model pendekatan pembelajaran di dalam strategi pembelajaran, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diberikan adalah pendekatan *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukakan Suryawatia, Osmanb, & Meerahc (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan pemecahan masalah dan sikap ilmiah siswa. Pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih mereka untuk menjadil ebih berbeda dan evaluatif dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah.

Jadi, layanan informasi baik digunakan dengan pendekatan *contextual teaching and learning dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme*. Sikap individu terhadap gaya hidup merupakan tingkatan sejauh mana individu menerima atau menolak perilaku gaya hidup hedonisme tersebut. Sikap individu yang menerima gaya hidup hedonisme menyebabkan individu cenderung untuk melakukan gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme.Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: (1) Perbedaan skor sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, (2) Perbedaan skor sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan metode ceramah. (3) Perbedaan skor sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan metode ceramah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperiment* melalui rancangan *The Non Equivalent Control Group,* desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experiment,* tetapi pada desain kelompok eksperimen maupun Penelitian ini menggunakan teknik purposive sample. Adapun yang menjadi populasi adalah Siswa sekolah SMA Negeri 4 Medan, karena di SMA ini terdapat masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas siswa XI IPS.1 dan kelas XI IPS.2. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan karakteristik kelas yang sama, indikator yang akan diteliti terwakili, dihimpun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, serta rekomendasi dari Guru BK/Konselor di sekolah tersebut. Instrumen penelitian menggunakan skala sikap terhadap gaya hidup hedonisme yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas (0,993) instrumen penelitian. kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan menggunakan program *Statistical Product and service Solution* (*SPSS*) versi 20.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan perlakuan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol *(Pretest)*

Kategori	Kelompok		Frekuensi	%
	Eksperimen	Kontrol		
Sangat Tinggi	4	1	5	8,33
Tinggi	20	22	42	70
Sedang	0	0	0	0
Rendah	5	7	12	20
Sangat Rendah	1	0	1	1,67
Jumlah	30	30	60	100

Pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui dari 30 siswa pada kelompok eksperimen dan 30 siswa pada kelompok kontrol, siswa yang memiliki sikap terhadap gaya hidup hedonismeberada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5orang siswa (8,33%),pada kategori tinggi sebanyak 42orang siswa (70%), pada kategori rendah sebanyak 12 orang siswa (20%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang siswa (1,67%).

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 4 (empat) sesi layanan kepada kelompok eksperimen selama bulan April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017, kemudian peneliti mengukur sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol *(Posttest))*

Kategori	Kelompok		Frekuensi	%
	Eksperimen	Kontrol		
Sangat Tinggi	0	0	0	0
Tinggi	0	0	0	0
Sedang	2	6	8	13,33
Rendah	15	16	31	51,67
Sangat Rendah	13	8	21	35
Jumlah	30	30	60	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui dari 60 siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, siswa yang memiliki sikap terhadap gaya hidup hedonisme berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 13,33%, 31 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 51,67% dan 35siswa kategori sangat rendah dengan persentase 35%. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi, diperoleh gambaran sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok.

Kesimpulannya sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning.* Sebelum diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, rata-rata skor *pretest* sebesar 186,47 dan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* rata-rata skor *posttest*

menurun menjadi sebesar 93,23 dan berada pada kategori rendah.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismedapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme Kelompok Eksperimen *Pretest-Posttest*

Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	4	13	0	0
Tinggi	20	67	0	0
Sedang	0	0	2	6,67
Rendah	5	16,67	15	50
Sangat Rendah	1	3,33	13	43,33
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismepada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismepada saat *pretest* berada pada kategorisangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 13%, 20 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 67%, 5 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 16,67%, dan 1 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 3,33%. Sesudah diberikan perlakuan terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 2 orang siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 6,67%, 15 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 50% dan 13 orang siswa berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase 43,33%.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning"*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wicoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *for windows release* 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Test Statistics[a]

	Posttest – Pretest
Z	-4,783[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
b. *Based on positive ranks.*

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen sebesar 0.000, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 (0.000 < 0.05). Dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan H_I diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen, sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning.*

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme dapat dilihat pada tabel 6 sebaga:

Tabel 6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Kelompok Kontrol

Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	1	3,33	0	0
Tinggi	22	73,33	0	0
Sedang	0	0	6	20
Rendah	7	32,33	16	53,33
Sangat Rendah	0	0	8	26,67
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismepada kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismepada saat *pretest* berada pada kategorisangat sangat tinggi 1 orang dengan persentase 3,33%, 22 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 73,33%, 7 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 32,33%. Sesudah diberikan perlakuan terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 6 orang siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 20%, 16 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 53,33% dan 8 orang siswa berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase 26,67%.

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah*"*. Hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis stastistik dengan teknik *Wicoxon's Signed Ranks Test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *for windows release* 20.00. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data yang berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan terangkum pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol.

Test Statistics[a]

	Posttest – Pretest
Z	-4,783[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok kontrol sebesar 0.000, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 (0,000 < 0.05). Dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan H_I diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok kontrol sebelum dan setelah pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ialah "Terdapat perbedaan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah*"*. Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample*s dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample*s Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Analisis		**Skor**
	Absolute	,600
Most Extreme Differences	*Positive*	,600
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		2,324
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. *Grouping Variable*: Kelompok

Berdasarkan Tabel 19, dapat terlihat skor Z untuk uji dua sisi adalah 2.324 dengan angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.000, atau probabilitas di bawah 0.05 (0.000 < 0.05). Dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan H_I diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan tentang sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah*"*.

Jadi dapat disimpulkan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam mengurangi sikap gaya hidup hedonisme siswa dibandingkan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Perbedaan Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Kelompok Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*)

Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya.Setiap perilaku yang muncul pada diri individu berawal dari sikap individu tersebut terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi "Terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismepada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (*posttest*)". Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme dapat menurun atau dapat dikurangimenggunakan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pemberian layanan ini dapat meningkatkan perubahan tingkat sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang awalnya berada dalam kategori tinggi menjadi berada dalam kategori rendah.

Proses kegiatan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, siswa menjadi sangat antusias dan aktif mengikuti diskusi sehingga kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Proses belajar yang murni terjadi secara alamiah dimana proses berpikirnya siswa mampu memproses atau mengkontruksi sendiri informasi atau pengetahuan sedemikian rupa, sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna sesuai dengan kerangka berpikir mereka Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan yang peneliti lakukan.

Hal tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Suryawatia, Osmanb, & Meerahc (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil dan terdapat signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan pemecahan masalah dan sikap ilmiah siswa. Pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih mereka untuk menjadilebih berbeda dan evaluatif dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi siswa,memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan sikap gaya hiduphedonismenya. Siswa diarahkan untuk mengkonturksi pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun pemahaman nya secara bermakna malalui pengalaman nyata. Siswa antusias dan mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara dan menceritakan pengalamannya, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang gaya hidup hedonisme.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melakukan itu tidak sulit, pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* ini diberikan dalam format klasikal. Materi yang diberikan adalah dengan cara melaksanakan ketujuh komponen contextual teaching and learning secara baik. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa untuk mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme sangat efektif dengan cara memberikanlayanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.Pemberian layanan tersebut dapat menurunkan skor perubahan tingkat sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismesecara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang telah di bahas sebelumnya.

Perbedaan Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kegiatan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramahterdapat perbedaan antara sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismepada kelompok kontrol *pretest* dan *posttest,* namun perbedaan tersebut tidak serendah pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah kepada siswa di kelompok kontrol juga baik di lakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan, siswa tidak antusias dalam layanan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena layanan informasi yang hanya menggunakan metode ceramah hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian layanan informasi menggunakan metode ceramah juga efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada dalam kategori tinggi menjadi berada dalam kategori rendah.

Perbedaan Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 93,23 dan kelompok kontrol 106,13.

Berdasarkan skor di atasdapatdilihat perbedaanskor rata-rata antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah tersebutterlihat jelas antara perbedaan hasil *posttest* yang tidak begitu jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif daripada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam pendekatan *contextualteaching and learning* yang menjadi keunggulan pendekatan pembelajaran tersebut, membantu siswa lebih aktif dalam proses yang dialaminya. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi dunia nyata. Terlihat sewaktu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas, siswa mampu mengkronstuksi pemikirannya dengan mengungkapkan pengalaman di sekitarkannya, penemuan pengetahuan tentang pembahasan materi yang diberikan, kegiatan bertanya menjadi lebih aktif, kerja kelompok yang kreatif dan kompak, siswa sukarelamemberikan contoh sebagai model pembelajaran, siswa mampu mem-refleksi terhadap materi yang diberikan, adanya penilaian autentik yang mampu mengungkapkan perubahan sikap siswa setelah materi dibahas. Siswa lebih aktif, bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan layanan informasi menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya terlihat monoton, terlihat ketidak aktifan siswa dalam bertanya dan merespon ketika guru menjelaskan materi, dan ketika guru menjelaskan banyak siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihatlebih banyak tidak bersemangat dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, Guru BK/Konselor seharusnya semakin kreatif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi.Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan Guru BK/Konselor.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian penggunaan suatu pendekatan dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan.Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah juga baik untuk dilaksanakan, asalkan tahapan-tahapan yang dilakukan

baik, akan tetapi layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*lebih efektif dalammengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismepada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonismepada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan siswa pada kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramahpada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberi perlakuan sama-sama menurun, tetapi penurunan tersebut lebih tinggi berada pada kelompok eksperimen.

Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui penelitian eksperimen ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK/Konselor dan personil sekolah lainnya dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Melalui layanan informasi denganpendekatan *contextual teaching and learning*akan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan mampu mengerjakan tugas secara mandiri.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah karena dengan menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi akan membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efesien, dan seefektif mungkin.

Saran

1. Bagi siswa setelah mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* diharapkan dapat menambah wawasan siswa sehingga dapat terhindar dari perilaku gaya hidup hedonisme.
2. Bagi guru BK/Konselor sebagai bahan pertimbangan dalam memilih layanan dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme.
3. Bagi kepala sekolah sebagai salah satu penentu kebijakan sekolah agar menambah jam pembelajaran bimbingan dan konseling, guna untuk mengefektifkan pertemuan.
4. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pelayanan Bimbingan dan Konseling, maupun sebagai solusi dari permasalahan salah satunya berkenaan memvariasikan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, serta membahas perilaku gaya hidup hedonisme.
5. Bagi Dinas Pendidikan khususnya Kota Medan untuk dapat memberikan dukungan dan turut berpartisipasi dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengundang para guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memvariasikan pendekatan pembelajaran ke dalam jenis layanan bimbingan dan konseling.
6. Bagi Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dapat digunakan dalam rangka mempersiapkan guru BK/Konselor agar memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengatasi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme.
7. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) agar kiranya menjadi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, terkhusus dalam bidang bimbingan dan konseling, menjadikan hasil penelitian ini menjadi dasar masukan kepada guru bimbingan dan konseling, misalkan pihak Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan mengundang para guru dalam acara seminar, dengan materi tentang sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme.
8. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan mengenai layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning,* dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme, dan sebaiknya rancangan ekperimen yang digunakan adalah rancangan eksperimen *the time series experiment.*

REFERENSI

Dauzan, D. P., & Anita, D. (2012). Potret Gaya Hidup Hedonisme dikalangan Mahasiswa, Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung. *Jurnal Sociologie*, 1(3), 184-193..

Hussin, H. & Abdullah, S. (2006). Menangani Penetrasi Budaya Hedonisme di Kalangan Mahasiswa: Satu Penyelesaian Menurut Perspektif Islam dan Kaunseling. *Jurnal*, 5(3), 1-10.

Masnur & Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter, Menjawab Tentang Krisis Multidimensional.* Bandung: Pustaka Grafika.

Misbahun. (2015). *Psychological Meaning of Money* dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Kota Malang. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology*, 3(2), 582-596.

Siti, R. H., Turiman, S., Azimi, H., & Ezhar, T. (2013). "Pengaruh Rekan Sebaya atas Tingkah Laku Hedonistik Belia IPT di Malaysia". *UTM Jurnal,* 20(3), 17-23.

Suryawatia, E., Osmanb, K., & Meerahc, T. S. M. (2010). The effectiveness of RANGKA contextual teaching and learning on students' problem solving skills and scientific attitude. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 12(389), 1717-1721. DOI:10.1016/j.sbspro.2010.12.389, 1877-0428.

Takariani, C. S. D. (2013). Pengaruh Sinetron Remaja di Televisi Swasta terhadap Sikap mengenai Gaya Hidup Hedonis. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 16(1), 39-54.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.